



KOMUNIKASI KELUARGA DAN KETAHANAN

KELUARGA RENTAN

(Keluarga Anak dengan Disabilitas)



Penulis:

Dr. Dewi K. Soedarsono, M.Si.

Dr. Maulana Rezi Ramadhan, S.Psi., M.Psi.

Retno Setyorini, S.T., M.M.

KOMUNIKASI KELUARGA DAN KETAHANAN KELUARGA RENTAN

(Keluarga Anak dengan Disabilitas)

Penulis:

**Dr. Dewi K. Soedarsono, M.Si.
Dr. Maulana Rezi Ramadhana, S.Psi., M.Psi.
Retno Setyorini, S.T., M.M.**



KOMUNIKASI KELUARGA DAN KETAHANAN KELUARGA RENTAN
(Keluarga Anak dengan Disabilitas)

Penulis:
Dewi K. Soedarsono
Maulana Rezi Ramadhana
Retno Setyorini

Desain Cover:
Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Retno Setyorini, S.T., M.M.

ISBN:
978-623-459-855-1

Cetakan Pertama:
Desember, 2023

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Buku monograf ini berisikan substansi dari penelitian dengan judul Komunikasi Keluarga dan Ketahanan Keluarga Rentan (Keluarga Anak dengan Disabilitas), yang dilengkapi dengan metodologi, teori mutakhir, pembahasan hasil serta simpulan.

Ketertarikan penulis pada penelitian ini terkait dengan komunikasi Keluarga dan ketahanan keluarga rentan, dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi di Provinsi Jawa Barat saat ini masih menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki angka kekerasan terhadap perempuan dan anak yang tinggi yang menjadi faktor lemahnya ketahanan keluarga. Selain itu ditemukan beberapa kajian empiris adanya faktor risiko dan *stress* dalam mengasuh anak dengan disabilitas.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian campuran (*mixed-method*) digunakan sebagai model penyelidikan filosofis yang menggabungkan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan akan lebih banyak pengetahuan yang ditemukan pada penerapan kedua model.

Tim Penulis berharap penyusunan buku ini akan memberikan manfaat pengetahuan kepada khalayak yang tertarik untuk membaca termasuk para akademisi, mahasiswa, praktisi, pemerhati disabilitas serta dinas/instansi terkait dengan pengelolaan keluarga berencana. Tim Penulis menyadari buku ini masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan, oleh karena itu penulis berharap ada kritik atau masukan agar buku ini menjadi lebih baik lagi.

Agustus, 2023

Tim Penulis

*Ucapan Terimakasih disampaikan kepada
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi
Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Telkom*

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Rumusan Masalah	4
BAB 2 METODOLOGI	7
A. Metode Campuran	7
B. Desain Eksplanatori Sekuensial	8
BAB 3 TEORI MUTAKHIR.....	11
A. Komunikasi Keluarga	11
B. Ketahanan Keluarga.....	14
C. Komunikasi dan Ketahanan Keluarga	16
BAB 4 PEMBAHASAN	21
A. Hubungan antara Komunikasi dan Ketahanan Keluarga	21
B. Konsep Pola Komunikasi dan Ketahanan Keluarga	36
C. Orientasi Empati	37
D. Orientasi Kepercayaan.....	38
E. Orientasi Penyesuaian	39
F. Fungsi Komunikasi dan Ketahanan Keluarga ADD.....	40
G. Peran Komunikasi dan Ketahanan Keluarga ADD.....	44
BAB 5 PENUTUP.....	47
A. Simpulan	47
B. Implikasi Praktis	50
DAFTAR PUSTAKA	54
GLOSARIUM	62
INDEKS	64
PROFIL PENULIS	65



PENDAHULUAN

A. PENDAHULUAN

Kelahiran anak merupakan peristiwa yang dapat mengubah dinamika keluarga, dan mungkin tidak pernah diprediksikan oleh orang tua (Hartshorne, 2022). Keluarga yang didefinisikan sebagai jaringan orang-orang yang terikat (Galvin *et al.*, 2015) dapat merasakan kebahagiaan ketika menyaksikan anak mereka lahir dan tumbuh sehat, namun di sisi lain menjadi hal yang menantang bagi keluarga lainnya atas lahirnya anak dengan gangguan dalam fungsi panca indera, atau disebut dengan anak disabilitas. Pada Undang-Undang RI No.8 Tahun 2016 dijelaskan bahwa disabilitas yang dialami anak di keluarga merupakan keterbatasan pada fungsi alat indera penglihatan dan pendengaran. Dalam pemenuhan hak perkembangan, anak penyandang disabilitas sama dengan anak normal lainnya yaitu memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang di keluarga, menerima pengasuhan orangtua, hak berekspresi dan berkomunikasi, memperoleh informasi dan hak perlakuan setara.

Anak disabilitas memiliki gangguan dalam penerimaan informasi dan komunikasi, baik secara visual maupun auditori, dan rentan memiliki hambatan dalam kehidupan interaksi sosial. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa anak disabilitas mengalami masalah dengan harga diri (Jemtå *et al.*, 2009), gejala kepribadian negatif seperti minder, tidak percaya diri, dan menarik diri lingkungan sosial (Mambela, 2018) dan membutuhkan perhatian keluarga untuk mampu mengeksplorasi terhadap potensi dan kehidupan sosialnya. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam



METODOLOGI

A. METODE CAMPURAN

Metode penelitian campuran (*mixed-method*) digunakan sebagai model penyelidikan filosofis yang menggabungkan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif, dengan temuan hasil pengambilan data yang dapat dicampur, maka pengetahuan akan lebih banyak ditemukan pada penerapan kedua model (Creswell & Plano Clark, 2007). Metode penyelidikan ini dipandang paling sesuai untuk menjawab tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk menemukan hubungan antara pola komunikasi keluarga dan ketahanan pada anak disabilitas yang dilakukan dengan memeriksa hubungan antar variabel bebas, serta kontribusi dalam memprediksi variabel terikat, dengan langkah identifikasi teori dan hipotesis yang dapat diuji untuk mendapatkan kejelasan hubungan kausalitas antar variabel. Proses yang dilakukan adalah dengan menyimpulkan hipotesis yang dapat diuji dari teori (D. O. Braithwaite *et al.*, 2018), sehingga hal ini mendukung perlunya menggunakan metode kuantitatif.
- b. Untuk mendeskripsikan pola komunikasi keluarga dalam proses ketahanan keluarga dalam perspektif anak disabilitas. Banyak peneliti komunikasi yang mengadopsi perspektif interpretatif untuk mendapatkan pemahaman secara luas dan mendalam tentang bagaimana perilaku hubungan interaksi tertentu dinegosiasikan dan dipelihara dalam komunikasi keluarga (D. O. Braithwaite *et al.*, 2018). Pendekatan induktif melalui naratif digunakan untuk eksplorasi pengalaman komunikasi dalam proses ketahanan keluarga dalam istilah mereka sendiri, mencari



TEORI MUTAKHIR

A. KOMUNIKASI KELUARGA

Komunikasi keluarga digunakan sebagai pendekatan konsep utama yang akan mengeksplorasi masalah dalam penelitian ini. Landasan teori ini merujuk pada struktur keluarga yang mengacu pada sekelompok anggota yang terkait dengan sebuah ikatan (Berger, 2005). Berdasarkan definisi keluarga, Galvin dan Brommel (1999) mendefinisikan keluarga sebagai jaringan orang-orang yang berbagi kehidupan mereka dalam waktu yang lama terikat oleh ikatan pernikahan, darah, atau komitmen, legal atau sebaliknya, yang menganggap mereka sebagai keluarga dan yang memiliki sejarah yang signifikan dan mengantisipasi masa depan yang berfungsi dalam hubungan keluarga. Definisi ini lebih inklusif dan konsisten dengan pandangan Noller dan Fitzpatrick (1993) yang berfokus pada proses transaksional di dalam keluarga.

Dalam perspektif transaksional keluarga, pengertian keluarga berfokus pada penekanan interaksi, yaitu ketika menyertai dengan ikatan terhadap identitas dan loyalitas (Noller & Fitzpatrick, 1993). Anggota keluarga terdiri dari sekelompok individu yang disebut ‘dekat’, yang memiliki ikatan emosional secara pribadi, dan secara struktural berkomitmen antara satu sama lainnya. Sementara titik penekanannya adalah pada anggota keluarga yang saling berinteraksi dan berbagi perasaan, pemikiran, atau perilaku (D. O. Braithwaite *et al.*, 2018; Noller & Fitzpatrick, 1993). Mengingat transaksional, maka sebagai hasil dari interaksi timbal balik, keluarga dapat mewakili suatu sistem di mana semua peran perlu saling terkait dan saling tergantung untuk menjaga keseimbangan (Galvin & Brommel, 2000; Stafford & Dainton, 1995).



PEMBAHASAN

A. HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI DAN KETAHANAN KELUARGA

Berdasarkan hasil studi kuantitatif, diperoleh hasil analisis korelasi yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara komunikasi keluarga dan ketahanan keluarga ADD ($p<.001$). Berdasarkan dimensi komunikasi keluarga, diperoleh hubungan langsung yang signifikan dalam taraf kuat antara dimensi percakapan dan ketahanan keluarga ($r=.541$; $p<.001$) dan hubungan langsung yang signifikan dalam taraf sedang antara dimensi konformitas dan ketahanan keluarga ($r=.301$; $p<.001$). Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tingginya percakapan dan konformitas, maka akan semakin kuatnya ketahanan keluarga ADD .

Berdasarkan identifikasi kesamaan makna dalam teks yang telah direduksi, percakapan yang muncul ditandai dengan interaksi keluarga dalam menciptakan suasana diskusi seperti mengobrol dalam situasi santai, membangun diskusi dengan tawa canda dan menghibur merupakan cara keluarga dalam rangka mendorong anggotanya untuk terikat secara emosi, memperkuat hubungan dan meningkatkan rasa percaya kepada keluarga. Temuan ini seperti juga yang disampaikan Koerner & Fitzpatrick (2012) bahwa cara kebiasaan keluarga berkomunikasi dalam interaksi mereka sehari-hari dalam upaya untuk menjaga keutuhan di antara anggota keluarga.

Dalam membangun keterbukaan pendapat, pikiran dan perasaan yang lebih diperankan oleh peran Ayah dengan mendorong anak berpendapat, terbuka terhadap gagasan, dan saling bertukar pikiran tentang emosi. Pertukaran emosi merupakan bentuk pertukaran kasih sayang dalam



PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah disajikan dalam bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Adanya hubungan langsung yang signifikan antara pola komunikasi keluarga dan ketahanan keluarga ADD yang ditunjukkan melalui analisis kuantitatif menunjukkan bahwa semakin tingginya iklim interaksi dan kepatuhan yang dibangun di keluarga ADD maka semakin kuatnya ketahanan keluarganya. Untuk meningkatkan ketahanan keluarga melalui iklim kepatuhan yang dibangun keluarga, maka diperlukan pembagian peran antara Ayah dan Ibu dalam menerapkan fungsi keluarganya, terutama pada fungsi perlindungan dan fungsi lingkungan. Peran Ayah dan Ibu ketika mengambil keputusan dan memberi aturan di keluarga perlu merata dan tidak ada yang mendominasi salah satu peran, kecuali untuk peran ekonomi dan peran dalam penyelesaian masalah. Simpulan ini juga menunjukkan bahwa kecenderungan tipe pola komunikasi keluarga yang didekati dengan kondisi keluarga yang berketahanan adalah pada keluarga *consensual*.
2. Keluarga ADD membangun makna dan mengelola kesulitan sebagai tantangan yang harus diatasi secara bersama. Mereka percaya bahwa diperlukan hubungan diantara orangtua dan anak agar keluarga kuat. Bagi keluarga ADD, peran orang tua penting dalam membangun kedekatan emosional dengan anak-anak mereka untuk memberikan lebih perhatian terhadap masalah dan kesulitan yang dijumpai. Mendengarkan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlert, I. A., & Greeff, A. P. (2012). Resilience Factors Associated With Adaptation in Families With Deaf and Hard of Hearing Children. *American Annals of the Deaf*, 157(4), 391–404.
<https://doi.org/10.1353/aad.2012.1629>
- Baihaqi, M & Sugiarmin, M. 2006. Memahami dan Membantu Anak ADHD. Bandung: PT. Refika Aditama
- Bartholomew, K., & Horowitz, L. M. (1991). Attachment styles among young adults: A test of a four-category model. *Journal of Personality and Social Psychology*, 61(2), 226–244.
<https://doi.org/10.1037/0022-3514.61.2.226>
- Bayat, M. (2007). Evidence of resilience in families of children with autism. *Journal of Intellectual Disability Research*, 51(9), 702–714.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2788.2007.00960.x>
- Beeghly, M., & Cicchetti, D. (1994). Child maltreatment, attachment, and the self system: Emergence of an internal state lexicon in toddlers at high social risk. *Development and Psychopathology*, 6(1), 5–30.
<https://doi.org/10.1017/S095457940000585X>
- Berger, C. R. (2005). Interpersonal Communication: Theoretical Perspectives, Future Prospects. *Journal of Communication*, 55(3), 415–447.
<https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2005.tb02680.x>
- Bohart, A. C., & Greenberg, L. S. (Eds.). (1997). *Empathy reconsidered: New directions in psychotherapy*. American Psychological Association.
<https://doi.org/10.1037/10226-000>
- Booth-Butterfield, M., & Sidelinger, R. (1998). The influence of family communication on the college-aged child: Openness, attitudes and actions about sex and alcohol. *Communication Quarterly*, 46(3), 295–308. <https://doi.org/10.1080/01463379809370103>
- Braithwaite, D. O., Suter, E., & Floyd, K. (Eds.). (2018). *Engaging theories in family communication: Multiple perspectives* (Second edition). Routledge, Taylor & Francis Group.

- Burgoon, J. K. (1993). Interpersonal Expectations, Expectancy Violations, and Emotional Communication. *Journal of Language and Social Psychology*, 12(1–2), 30–48. <https://doi.org/10.1177/0261927X93121003>
- Burleson, B., Delia, J., & Applegate, J. (1995). The Socialization of Person-Centered Communication: Parents' Contributions to their Children's Social-Cognitive and Communication Skills. In M. Fitzpatrick & A. Vangelisti, *Explaining Family Interactions* (pp. 34–76). SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781483326368.n2>
- Buzzanell, P. M., & Turner, L. H. (2003). Emotion Work Revealed by Job Loss Discourse: Backgrounding-Foregrounding of Feelings, Construction of Normalcy, and (Re)instituting of Traditional Masculinities. *Journal of Applied Communication Research*, 31(1), 27–57. <https://doi.org/10.1080/00909880305375>
- Carr, K. (2015). Communication and Family Resilience. In C. R. Berger, M. E. Roloff, S. R. Wilson, J. P. Dillard, J. Caughlin, & D. Solomon (Eds.), *The International Encyclopedia of Interpersonal Communication* (1st ed., pp. 1–9). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118540190.wbeic198>
- Christensen, A., & Arrington, A. (1987). Research Issues and Strategies. In T. Jacob (Ed.), *Family Interaction and Psychopathology* (pp. 259–296). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0840-7_7
- Cicchetti, D., & Rogosch, F. A. (1997). The role of self-organization in the promotion of resilience in maltreated children. *Development and Psychopathology*, 9(4), 797–815. <https://doi.org/10.1017/S0954579497001442>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed). Pearson.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2007). *Designing and conducting mixed methods research*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2011). *Designing and conducting mixed methods research* (2nd ed). SAGE Publications.
- Curry, L., Shield, R. R., & Wetle, T. T. (2006). *Improving aging and public health research: Qualitative and mixed methods*. American Public Health Association : Gerontological Society of America.
- Desiningrum, D. R. 2017. Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak I.

- Duan, C., & Hill, C. E. (1996). The current state of empathy research. *Journal of Counseling Psychology*, 43(3), 261–274.
<https://doi.org/10.1037/0022-0167.43.3.261>
- Dunbar, N. E., & Burgoon, J. K. (2005). Perceptions of power and interactional dominance in interpersonal relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 22(2), 207–233.
<https://doi.org/10.1177/0265407505050944>
- Dunbar, R. I. M. (2004). Gossip in Evolutionary Perspective. *Review of General Psychology*, 8(2), 100–110. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.8.2.100>
- Duvdevany, I., Moin, V., & Yahav, R. (2007). The Social Life and Emotional State of Adolescent Children of Parents who are Blind and Sighted: A Pilot Study. *Journal of Visual Impairment & Blindness*, 101(3), 160–171.
<https://doi.org/10.1177/0145482X0710100304>
- Early, T. J., & GlenMaye, L. F. (2000). Valuing Families: Social Work Practice with Families from a Strengths Perspective. *Social Work*, 45(2), 118–130. <https://doi.org/10.1093/sw/45.2.118>
- Effendy, O.U. 2009. Komunikasi teori dan praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Faust, H., & Scior, K. (2008). Mental Health Problems in Young People with Intellectual Disabilities: The Impact on Parents. *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities*, 21(5), 414–424.
<https://doi.org/10.1111/j.1468-3148.2007.00411.x>
- Fitzpatrick, E. L. (1999). Correcting for the Effects of Interstellar Extinction. *Publications of the Astronomical Society of the Pacific*, 111(755), 63–75.
<https://doi.org/10.1086/316293>
- Fitzpatrick, M. A., & Ritchie, L. D. (1994). Communication Schemata Within the Family: Multiple Perspectives on Family Interaction. *Human Communication Research*, 20(3), 275–301.
<https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1994.tb00324.x>
- Floyd, K. (2014). Empathic Listening as an Expression of Interpersonal Affection. *International Journal of Listening*, 28(1), 1–12.
<https://doi.org/10.1080/10904018.2014.861293>
- Galvin, K. M., Braithwaite, D. O., & Bylund, C. L. (2015). *Family Communication* (0 ed.). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315663982>

- Galvin, K. M., & Brommel, B. J. (2000). *Family communication: Cohesion and change* (5th ed). Longman.
- Galvin, K. M., Weiner, L. H. G., Arntson, P. H., & Kinahan, K. E. (Eds.). (2012). *Beyond the Crisis: Communication Between Parents and Children Who Survived Cancer*. Peter Lang.
- Garmezy, N. (1991). Resiliency and Vulnerability to Adverse Developmental Outcomes Associated With Poverty. *American Behavioral Scientist*, 34(4), 416–430. <https://doi.org/10.1177/0002764291034004003>
- Gergen, K. J. (1985). The social constructionist movement in modern psychology. *American Psychologist*, 40(3), 266–275.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.40.3.266>
- Giles, H. (1973). Communicative effectiveness as a function of accented speech. *Speech Monographs*, 40(4), 330–331.
<https://doi.org/10.1080/03637757309375813>
- Graungaard, A. H., & Skov, L. (2007). Why do we need a diagnosis? A qualitative study of parents' experiences, coping and needs, when the newborn child is severely disabled. *Child: Care, Health and Development*, 33(3), 296–307.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2214.2006.00666.x>
- Greenberg, L. S., & Paivio, S. C. (2003). *Working with emotions in psychotherapy*. The Guilford Press.
- Greenberg, L. S., & Pinsof, W. M. (Eds.). (1986). *The Psychotherapeutic process: A research handbook*. Guilford Press.
- Hastings, R. P., & Taunt, H. M. (2002). Positive Perceptions in Families of Children With Developmental Disabilities. *American Journal on Mental Retardation*, 107(2), 116.
[https://doi.org/10.1352/0895-8017\(2002\)107<0116:PPIFOC>2.0.CO;2](https://doi.org/10.1352/0895-8017(2002)107<0116:PPIFOC>2.0.CO;2)
- Heiman, T. (2002). Parents of Children with Disabilities: Resilience, Coping, and Future Expectations. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 14(2), 159–171. <https://doi.org/10.1023/A:1015219514621>
- Jemtå, L., Fugl-Meyer, K. S., Öberg, K., & Dahl, M. (2009). Self-esteem in children and adolescents with mobility impairment: Impact on well-being and coping strategies. *Acta Paediatrica*, 98(3), 567–572.
<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.2008.01081.x>

Kementerian PPPA, 2015, Hapuskan Diskriminasi pada penyandang disabilitas.

Dalam siaran pers no: 149/Humas/kemenPPPA/12/2015

Khairunisa Rani, Rafikayati, A., & Jauhari, M. N. (2018). KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.

Jurnal Abadimas Adi Buana, 2(1), 55–64.

<https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1636>

Koerner, A. F., & Fitzpatrick, M. A. (2006). Family Communication Patterns Theory: A Social Cognitive Approach. In D. Braithwaite & L. Baxter, *Engaging Theories in Family Communication: Multiple Perspectives* (pp. 50–65). SAGE Publications, Inc.

<https://doi.org/10.4135/9781452204420.n4>

Koerner, A. F., & Schrot, P. (2014). An Introduction to the Special Issue on Family Communication Patterns Theory. *Journal of Family Communication*, 14(1), 1–15.

<https://doi.org/10.1080/15267431.2013.857328>

Lampunggeh. (2019, March 20). 9,9 Juta Anak Disabilitas Menjadi Korban Kejahatan Seksual. Retrieved from

<https://kumparan.com/lampunggeh/9-9-juta-anakdisabilitas-menjadi-korban-kejahatan-seksual-1551366208275112332>

Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). *Theories of human communication* (Eleventh edition). Waveland Press, Inc.

Luthar, S. S., & Cicchetti, D. (2000). The construct of resilience: Implications for interventions and social policies. *Development and Psychopathology*, 12(4), 857–885. <https://doi.org/10.1017/S0954579400004156>

Makhmudah, S. (2018). PENGUATAN PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2), 269–286.

<https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.269-286>

Mambela, S. (2018). TINJAUAN UMUM MASALAH PSIKOLOGIS DAN MASALAH SOSIAL INDIVIDU PENYANDANG TUNANETRA. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 14(25), 65–73.

<https://doi.org/10.36456/bp.vol14.no25.a1465>

Mardliyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>

- Masten, A. S., Coatsworth, J. D., Neemann, J., Gest, S. D., Tellegen, A., & Garmezy, N. (1995). The Structure and Coherence of Competence from Childhood Through Adolescence. *Child Development*, 66(6), 1635.
<https://doi.org/10.2307/1131901>
- McCubbin, H. I., McCubbin, M. A., Patterson, J. M., Cauble, A. E., Wilson, L. R., & Warwick, W. (1983). CHIP. Coping Health Inventory for Parents: An Assessment of Parental Coping Patterns in the Care of the Chronically Ill Child. *Journal of Marriage and the Family*, 45(2), 359.
<https://doi.org/10.2307/351514>
- McDermott, J. J., Staal, S. J., Freeman, H. A., Herrero, M., & Van De Steeg, J. A. (2010). Sustaining intensification of smallholder livestock systems in the tropics. *Livestock Science*, 130(1–3), 95–109.
<https://doi.org/10.1016/j.livsci.2010.02.014>
- Meyer, D. J., & Vadasy, P. F. (2008). *Sibshops: Workshops for siblings of children with special needs* (Rev. ed). Paul H. Brookes Pub.
- Morgan, D. L. (2014). *Integrating Qualitative and Quantitative Methods: A Pragmatic Approach*. SAGE Publications, Inc.
<https://doi.org/10.4135/9781544304533>
- Morse, J. M. (1991). Evaluating Qualitative Research. *Qualitative Health Research*, 1(3), 283–286.
<https://doi.org/10.1177/104973239100100301>
- Noller, P., & Fitzpatrick, M. A. (1993). *Communication in family relationships*. Prentice-Hall.
- Reid, G. (2005). *Learning styles and inclusion* (1. publ). Paul Chapman.
- Ritchie, L. D., & Fitzpatrick, M. A. (1990). Family Communication Patterns: Measuring Intrapersonal Perceptions of Interpersonal Relationships. *Communication Research*, 17(4), 523–544.
<https://doi.org/10.1177/009365090017004007>
- Rothman, J. (2018). *Social Work Practice Across Disability* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315178028>
- Saltzman, W. R., Pynoos, R. S., Lester, P., Layne, C. M., & Beardslee, W. R. (2013). Enhancing Family Resilience Through Family Narrative Co-construction. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 16(3), 294–310. <https://doi.org/10.1007/s10567-013-0142-2>

- Saphir, M. N., & Chaffee, S. H. (2002). Adolescents' Contributions to Family Communication Patterns. *Human Communication Research*, 28(1), 86–108. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.2002.tb00799.x>
- Schrodt, P., Ledbetter, A. M., & Ohrt, J. K. (2007). Parental Confirmation and Affection as Mediators of Family Communication Patterns and Children's Mental Well-Being. *Journal of Family Communication*, 7(1), 23–46. <https://doi.org/10.1080/15267430709336667>
- Setyarini, M., Pratiwi, P. D., Hestyaningsih, L., & Lestari, S. (2019). PENGASUHAN AYAH DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNA DAKSA. *Temilnas XI IPPI* (. Temilnas XI IPPI. https://psychologyforum.umm.ac.id/files/file/Prosiding%20IPPI%2020219/43_%20Naskah%20368-378.pdf
- Shin, J. T., Pomerantsev, E. V., Mably, J. D., & MacRae, C. A. (2010). High-resolution cardiovascular function confirms functional orthology of myocardial contractility pathways in zebrafish. *Physiological Genomics*, 42(2), 300–309. <https://doi.org/10.1152/physiolgenomics.00206.2009>
- Smokowski, P. R. (1998). Prevention and Intervention Strategies for Promoting Resilience in Disadvantaged Children. *Social Service Review*, 72(3), 337–364. <https://doi.org/10.1086/515762>
- Stafford, L., & Dainton, M. (1995). *Parents, children and communication: Frontiers of theory and research*. Erlbaum.
- Stuart, M., & McGrew, J. H. (2009). Caregiver burden after receiving a diagnosis of an autism spectrum disorder. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 3(1), 86–97. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2008.04.006>
- Suara Pembaruan. (2014). retrieved from <https://sp.beritasatu.com/home/kekerasanseksual-banyak-menimpa-tuna-rungu-dan-tuna-grahita/64061>
- Taanila, A., Järvelin, M., & Kokkonen, J. (1998). Parental guidance and counselling by doctors and nursing staff: Parents' views of initial information and advice for families with disabled children. *Journal of Clinical Nursing*, 7(6), 505–511. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2702.1998.00190.x>
- Undang-Undang No.8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas (Indonesia). Diakses tanggal 02 Septermber 2022 dari <https://www.gerakinklusiv.id/politik/uu-8-2016-penyandang-disabilitas>

- UNICEF. (2020). *Protecting children and adolescents with disabilities from the pandemic*.
<https://www.unicef.org/eca/protecting-children-and-adolescents-disabilities-pandemic>
- Vandsburger, E., Harrigan, M., & Biggerstaff, M. (2008). In Spite of All, We Make It: Themes of Stress and Resiliency as Told by Women in Families Living in Poverty. *Journal of Family Social Work*, 11(1), 17–35.
<https://doi.org/10.1080/10522150802007303>
- Vangelisti, A. L. (Ed.). (2004). *Handbook of family communication*. Lawrence Erlbaum.
- Vanpoucke, E., & Ellis, S. C. (2019). Building supply-side resilience – a behavioural view. *International Journal of Operations & Production Management*, 40(1), 11–33. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-09-2017-0562>
- Vicki L. Plano Clark, Huddleston-Casas, C. A., Churchill, S. L., O'Neil Green, D., & Garrett, A. L. (2008). Mixed Methods Approaches in Family Science Research. *Journal of Family Issues*, 29(11), 1543–1566.
<https://doi.org/10.1177/0192513X08318251>
- Walsh, F. (Ed.). (2012). *Normal family processes: Growing diversity and complexity* (4th ed). Guilford Press.
- Walsh, F. (2017). *Strengthening family resilience* (Third edition. Paperback edition). The Guilford Press.
- Werner, E. E. (1996). Vulnerable but invincible: High risk children from birth to adulthood. *European Child & Adolescent Psychiatry*, 5(S1), 47–51.
<https://doi.org/10.1007/BF00538544>
- Wichstrom, L., Holte, A., Husby, R., & Wynne, L. C. (1993). Competence in Children at Risk for Psychopathology Predicted from Confirmatory and Disconfirmatory Family Communication. *Family Process*, 32(2), 203–220. <https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.1993.00203.x>
- Wright, M. O., Master, A. S., & Hubbard, J. J. (1997). Long-term effects of massive trauma: Developmental and psychobiological perspectives. In *Developmental perspectives on trauma: Theory, research, and intervention*. (pp. 181–225). University of Rochester Press.

PROFIL PENULIS

Dr. Dewi K. Soedarsono, M.Si.



Penulis adalah alumni Universitas Padjadjaran Bandung. Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi diraih di Fak. Ilmu Komunikasi UNPAD (1985) jurusan *Public Relations*. Pada tahun 1999, meraih gelar Master dalam bidang Komunikasi Massa (*radio broadcasting*) dan pada tahun 2006 meraih gelar Doktor Manajemen Komunikasi, keduanya di peroleh di Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran Bandung. Saat ini sebagai dosen PNS Kopertis Wilayah IV Bandung ditempatkan di Fak. Komunikasi dan bisnis dan program Pasca Sarjana (MM) Universitas Telkom; konsultan manajemen akademik Perguruan Tinggi dan pembicara/instruktur diberbagai pelatihan yang berkaitan dengan Komunikasi (manajemen komunikasi, *marketing* komunikasi, komunikasi bisnis, *broadcasting*) *Public Relations* (event & program, *public speaking*, protokoler dll).

Dr. Maulana Rezi Ramadhana, S.Psi., M.Psi.



Penulis merupakan staf pengajar tetap di program studi ilmu komunikasi, Universitas Telkom Bandung. Ia memiliki latar belakang sarjana dan magister dalam ilmu psikologi sosial, dan merupakan doktor komunikasi keluarga dan perubahan sosial dari Universitas Sebelas Maret Surakarta. Minat kajiannya pada area komunikasi keluarga, komunikasi antarpribadi dan psikologi komunikasi yang berfokus pada pendekatan sosio-psikologis. Sebelumnya, ia telah menerbitkan tiga buku, yaitu Psikologi Komunikasi (2018), Relasi dan Interaksi Sosial (2019) dan Pengembangan Diri Mahasiswa (2019) dan beberapa artikel yang *publish* di jurnal nasional dan internasional. Untuk keperluan korespondensi, ia dapat dihubungi melalui email:

maulanarezi@gmail.com atau rezimaulana@telkomuniversity.ac.id

Retno Setyorini, S.T., M.M.



Penulis lulusan Teknik Industri dan Manajemen Universitas Pasundan, Bandung pada tahun 2003. Selain itu ia meraih gelar Magister Manajemen pada Universitas Telkom, Bandung (d/h Institut Manajemen Telkom). Saat ini beliau sedang menempuh Program Doktoral Manajemen di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Beliau sampai saat ini aktif sebagai dosen di Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom dan aktif sebagai *trainer* dan konsultan Bidang Manajemen di beberapa perusahaan BUMN, Swasta serta Instansi Pemerintah. Pelatihan yang diberikan berkaitan dengan pengelolaan sumber daya pada suatu organisasi dan bisnis. Pernah menjabat sebagai sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis (2014-2016), Ketua Kelompok Keahlian *Business Policy and Strategy*, Fakultas Komunikasi dan Bisnis (2018-2020), *Founder Rikalikas Sustainability Service (RIKASS Foundation)*.

Kondisi keluarga anak disabilitas yang rentan terhadap pengaruh situasional memberikan perhatian proses interaksi dan pengasuhan oleh keluarga. Penelitian melaporkan bahwa kondisi anak disabilitas mempengaruhi peran dan fungsi keluarga yang berdampak pada ketahanan keluarga melalui proses komunikasi keluarga. Inti persoalannya adalah terbatasnya literatur tentang komunikasi keluarga yang dapat melihat keterkaitannya dengan fungsi keluarga dan dapat menjelaskan ketahanan keluarga, terutama dalam perspektif anak disabilitas, dan menjawab pertanyaan tentang bagaimana komunikasi keluarga mereka dalam mencapai ketahanan keluarganya.

Keberadaan buku ini sangatlah penting bagi seluruh keluarga sebagai rujukan dalam menguatkan ketahanan keluarga melalui pendekatan komunikasi. Untuk meningkatkan ketahanan keluarga melalui iklim kepatuhan yang dibangun keluarga, maka diperlukan pembagian peran antara Ayah dan Ibu dalam menerapkan fungsi keluarganya. Keluarga rentan membangun makna dan mengelola kesulitan sebagai tantangan yang harus diatasi secara bersama. Dalam memperkuat hubungan di dalam keluarga, selain komunikasi yang menyesuaikan dengan situasi, keluarga memberi motivasi dan menunjukkan harapannya kepada anak-anaknya sebagai upaya menumbuhkan citra positif keluarga di lingkungan dan melibatkan seluruh anggota aktif memberikan masukan agar penyelesaian masalah disepakati bersama.

Fungsi komunikasi keluarga yang digambarkan yaitu, yaitu fungsi sosialisasi, edukasi, motivasi, empati, inklusi, fasilitasi, refleksi, dan adaptasi. Sementara kemampuan komunikasi yang diperlukan dalam membangun ketahanan keluarga melalui penerapan a) Komunikasi Afektif dalam membangun keterikatan, b) Komunikasi Suportif yang terkait dengan fungsi komunikasi edukasi dan sosialisasi di keluarga, c) Komunikasi Inklusif, melalui kegiatan berbagi informasi, dan d) Komunikasi Akomodatif yang menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak dan keluarga. Indikator komunikasi keluarga melalui proses percakapan dan konformitas membantu para keluarga untuk mendapatkan arah dalam menemukan gambaran efektivitas komunikasi keluarga dalam mencapai ketahanan keluarganya.

Buku ini dapat memberikan manfaat pengetahuan tentang model komunikasi keluarga dalam membangun ketahanan bagi para akademisi, mahasiswa, praktisi, pemerhati disabilitas serta dinas/instansi khususnya terkait dengan pengelolaan keluarga berencana. Dan sebagai acuan bagi kalangan intelektual maupun praktisi komunikasi dalam *setting* keluarga dan pemberdayaan masyarakat.

